

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan tanpa kecuali bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan sistem kurikulum, sistem pendidikan dan metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya, salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 2 menyatakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut serasa penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Didalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008, h. 77).

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan susunan, bahan kajian, dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum KTSP yang sudah berjalan sampai dengan 2013 ini melakukan pembelajaran melalui pendekatan tematik, pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sejalan dengan itu pembelajaran tematik akan dikendalikan oleh eksplorasi topik yang ada dalam kurikulum. Dengan

demikian, siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi butir-butir pembelajaran secara lintas disiplin.

Kurikulum 2013 yang saat ini sudah digunakan oleh beberapa sekolah melakukan pembelajaran dikelas seluruhnya harus dilaksanakan dengan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar secara persial. Dengan demikian pembelajarannya memeberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan munculah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (2009) dalam skripsi Ajeng Dyana yaitu: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. (Paul A. Samuelson 2009)

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat diartikan mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran disekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah Negara mempunyai model system pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu system ini juga yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah SMA Negeri 25 Bandung merupakan sebuah lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para murid dibawah pengawasan guru yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berwawasan IMTAQ , berbudaya lingkungan, sehat, berakar budaya bangsa dan mampu hidup selaras di era globalisasi.

Misi : a). Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan terintegrasi pada proses pembelajaran. b). Mengkondisikan sekolah sehingga kondusif dalam mendukung pembinaan kepribadian dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mengembangkan program aksi lingkungan. c). Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan dalam berperilaku dan bermasyarakat. d). Menumbuhkan motivasi dalam pengembangan profesionalisme dan semangat keunggulan melalui penanaman wawasan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan seluruh aktivitas akademika. e). Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah, dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. f.) Mengembangkan Prestasi kolektif sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Serta SMA Negeri 25 Bandung pada tahun 2013 telah menerapkan kurikulum 2013 secara penuh.

Sesuai yang relatif baru kurikulum 2013 menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya. Baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Ketika uji publik pengembangan kurikulum ini sudah mendapatkan penolakan dari beberapa kelompok masyarakat peduli pendidikan. Demikian dalam hal tatanan lokal, banyak guru, kepala sekolah, dan pengawas yang belum siap mengikuti perubahan tersebut.

Adapun alasannya yang jelas penolakan ini akan berdampak pada sukses tidaknya perubahan yang dilakukan. Masalah dan tantangan tersebut akan lebih mencuat lagi ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sedang stress akibat krisis yang berkepanjangan baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya secara keseluruhan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus – menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama mencenangkan “ Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan “ namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti mencontek yang telah membudaya di kalangan belajar dan mahasiswa. Berbagai indikator mutu pendidikan juga belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan gagal melaksanakan ujian nasional. Sebagian sekolah terutama di perkotaan, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya cukup memprihatinkan.

Pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan system pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun

perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No, 32 Tahun 2013.

Maka langkah positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita semua berharap menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bertanding dengan bangsa – bangsa lain dalam pencaturan global.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai – nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari – hari.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim. Dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir – akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat.

Implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas IX SMA, sehingga tahun 2016 semua sekola sudah diharapkan sudah

menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta.

Namun pada kenyataannya sudah hampir kurang lebih dua tahun berlalu dari pelaksanaan kurikulum 2013, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan. Terbukti di tahun 2016 ini banyak sekolah negeri maupun swasta khususnya di kota Bandung kembali menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), namun sebagian sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013.

Sebagian guru mengemukakan pendapatnya tentang kurikulum 2013 di mana kurikulum 2013 ini kurang efektif dan kurang objektif, hal yang mendasarinya adalah ketika penilaian harus berdasarkan penataan penilaian, penilaian kurikulum, penilaian proses pembelajaran, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio, penilaian ketuntasan belajar. Untuk guru baru, guru muda ini bisa diterima namun bagi guru – guru senior ini sulit diterima dikarenakan para guru harus menilai satu persatu peserta didik yang jumlahnya bukan 100 peserta didik melainkan lebih dari 100 peserta didik. Yang akhirnya penilaian anak menjadi kurang objektif dan kegiatan proses belajar mengajarnya pun sebagian memang bisa dilakukan dengan kurikulum 2013 namun sebagian lagi tidak bisa.

Tidak semua menentang akan perubahan kurikulum, dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, terbukti beberapa sekolah di Bandung khususnya SMAN 25 Bandung menggunakan kurikulum 2013 hingga saat ini. Menurut peserta didik di SMAN 25 Bandung sebagian dari mereka menyetujui adanya perubahan kurikulum 2013, dan sebagian lagi tidak menyetujui adanya perubahan kurikulum 2013. Alasan yang diberikan terkait kurikulum 2013 berbagai macam.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kajian Kurikulum 2013 dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada SMA Negeri 25 Bandung)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai beriku.

1. Kajian kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung
2. Masalah apa yang dihadapi proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 25 Bandung

3. Apakah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar pada saat penggunaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kurikulum 2013 dibandingkan dengan KTSP

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Karena mempertimbangkan adanya keterbatasan waktu waktu, tenaga, sumber dan lain sebagainya, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 25 Bandung
2. Siswa kelas 11 IPS, 10 IPS, dan 12 IPS di SMA 25 Bandung
3. Penerapan kurikulum 2013

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung ?
- b. Apakah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana hasil dari kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi
2. Mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi pada kurikulum 2013 terutama dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 25 Bandung
3. Mengetahui hasil peningkatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 25 Bandung
4. Mengetahui kelebihan apa saja yang terjadi pada kurikulum 2013 terutama dalam mata pelajaran ekonomi di SMA 25 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Siswa dapat lebih memahami tentang bagaimana jalannya proses belajar mengajar kurikulum 2013 dengan penilaian – penilaiannya.
 - b. Bagi Guru

Pendalaman dalam memahami kurikulum 2013 terutama bagi mata pelajaran ekonomi dan meningkatkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 25 Bandung

c. Bagi Pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan lebih baik lagi dan sesuai dengan ketentuan pemerintah di SMAN 25 Bandung

2. Manfaat Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil peningkatan proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi pembelajaran. Berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan baik yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan terhadap tujuan, bahan, ataupun strategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

F. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dan makna terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan – batasan istilah secara teknis, yaitu :

1. Kajian menurut McNiff (1994) dalam skripsi Ajeng Dyna (2012) yaitu : sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualiti pendidikan melalui perubahan yang menggalakan guru menjadi lebih sedar tentang amalan mereka sendiri, menjadi kritis terhadap amalan tersebut dan menjadi bersedia mengubah amalan (McNiff 1994)
2. Kurikulum 2013 menurut E. Mulyasa (2013 : 8) adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual.
3. Menurut Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya (2007, h. 177) dalam kamus besar Ekonomi, *economics* diartikan sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya
4. Menurut Nana Sudjana (2010, h. 95) bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat

serta pembentukan sikap untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan mengajar sendiri adalah membimbing kegiatan siswa belajar mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari definisi-definisi diatas ternyata bahwa kajian kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi adalah perubahan peningkatan peserta didik dalam menambah ilmu dan pengetahuan juga sikap dan tabiat juga peningkatan dalam membimbing dan mengatur peserta didik terutama peningkatan proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi Kajian Kurikulum 2013 dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 25 Bandung adalah bagaimana upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 yang berlaku sesuai ketetapan pemerintah.